

REDUPLIKASI DALAM SERIAL 《欢乐颂》 *Huānlè sòng (ODE TO JOY)* : KAJIAN MORFOLOGI

《欢乐颂》中的重叠词研究：形态学分析

Natasya Aulia Mayang Putri¹

Universitas Negeri Surabaya

natasyaaulia.21043@mhs.unesa.ac.id

Mintowati²

Universitas Negeri Surabaya

mintowati@unesa.ac.id

Abstrak

Penelitian ini membahas reduplikasi dalam bahasa Mandarin yang terdapat pada serial 《欢乐颂》 *Huānlè sòng (Ode to Joy)*. Reduplikasi pada penelitian ini mencakup reduplikasi kata kerja, reduplikasi kata sifat, reduplikasi kata benda, dan reduplikasi kata bantu bilangan. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan jenis-jenis, pola, dan makna reduplikasi morfemis yang terdapat dalam serial 《欢乐颂》 *Huānlè sòng (Ode to Joy)*. Pendekatan yang digunakan adalah deskriptif kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat empat jenis reduplikasi dalam serial ini, yaitu reduplikasi kata kerja, kata sifat, kata benda, dan kata bantu bilangan, dengan total 96 data. Selain itu, ditemukan lima pola reduplikasi, yaitu AA, A – A, ABAB, AABB, dan ABB. Makna reduplikasi yang ditemukan mencakup penegasan makna, penurunan intensitas, penghalusan ekspresi, serta penanda pengulangan tindakan. Selain itu, reduplikasi juga berfungsi untuk menciptakan nuansa bahasa yang lebih ekspresif dan alami dalam percakapan. Dengan demikian, reduplikasi dalam serial 《欢乐颂》 *Huānlè Sòng (Ode to Joy)* tidak hanya berperan sebagai fenomena morfologis, tetapi juga mencerminkan kehalusan budaya dan gaya komunikasi penutur bahasa Mandarin.

Kata Kunci: Reduplikasi, Morfologi, *Huānlè Sòng*.



摘要

本研究探讨了汉语中的重叠现象，以电视剧《欢乐颂》为研究对象。研究中的重叠形式包括动词重叠、形容词重叠、名词重叠和数量助词重叠。本文旨在描述《欢乐颂》中所包含的重叠类型、结构模式以及其所表达的语义功能。研究采用定性描述方法。研究结果显示，《欢乐颂》中共发现四类重叠形式：动词、形容词、名词及数量助词重叠，共计 96 条语料。此外，研究还发现了五种重叠结构模式，即 AA, A — A, ABAB, AABB, ABB。重叠所表达的意义包括：强调意义、降低语气强度、委婉表达以及表示动作的重复。除此之外，重叠还具有使语言表达更生动自然的作用。由此可见，《欢乐颂》中的重叠现象不仅是一种形态学特征，也体现了汉语使用者在交流中细腻而自然的表达方式与文化内涵。

关键词：重叠，形态学，欢乐颂

Abstract

This study discusses reduplication in Mandarin found in the TV series 《欢乐颂》 *Huānlè Sòng* (*Ode to Joy*). The types of reduplication analyzed in this research include verbal reduplication, adjectival reduplication, nominal reduplication, and measure word reduplication. The purpose of this study is to describe the types, patterns, and meanings of morphological reduplication contained in the series 《欢乐颂》 *Huānlè sòng* (*Ode to Joy*). This research employs a qualitative descriptive method. The results show that there are four types of reduplication found in the series: verbs, adjectives, nouns, and measure words, with a total of 96 data instances. In addition, five reduplication patterns were identified: AA, A — A, ABAB, AABB, and ABB. The meanings of reduplication include emphasis, reduction of intensity, softening of expression, and indication of repeated actions. Moreover, reduplication functions to create a more expressive and natural linguistic nuance in conversation. Thus, reduplication in the series 《欢乐颂》 *Huānlè sòng* (*Ode to Joy*) is not only a morphological phenomenon but also reflects the cultural subtlety and communicative style of Mandarin speakers.

Keywords: Reduplication, Morphology, *Huānlè Sòng*



1. PENDAHULUAN

Bahasa merupakan unsur fundamental dalam kehidupan manusia karena berfungsi sebagai sarana utama untuk berkomunikasi, menyampaikan gagasan, serta membentuk identitas sosial. Bahasa memungkinkan manusia menyampaikan pikiran, perasaan, serta pengalaman kepada orang lain dengan cara yang teratur dan mudah dipahami. Dalam ilmu linguistik, bahasa dipandang sebagai kumpulan simbol bunyi yang bersifat sewenang-wenang dan dimanfaatkan sebagai sarana komunikasi dalam kehidupan sosial. (Chaer, 2012: 32). Pandangan tersebut sejalan dengan pendapat Kridalaksana yang menjelaskan bahwa bahasa merupakan suatu sistem lambang bunyi yang bersifat arbitrer dan digunakan oleh anggota masyarakat untuk berinteraksi serta menunjukkan jati diri mereka (Kridalaksana, 2008: 5). Selain itu, bahasa memiliki peran sosial yang sangat penting dalam kehidupan bermasyarakat (Rasyid dkk., 2009: 14). Ramlan juga mengemukakan bahwa bahasa adalah sistem bunyi yang dihasilkan oleh alat ucapan manusia dan dipakai sebagai sarana komunikasi dalam kehidupan sehari-hari (Ramlan, 1985: 1). Oleh karena itu, bahasa tidak hanya berfungsi sebagai alat untuk menyampaikan pesan, tetapi juga merefleksikan kondisi sosial dan budaya para penuturnya.

Dalam era globalisasi, penggunaan bahasa tidak hanya terbatas pada bahasa daerah atau bahasa nasional, tetapi juga meluas ke bahasa asing. Bahasa asing memiliki peran penting dalam berbagai aspek kehidupan, seperti pendidikan, perekonomian, teknologi, dan kebudayaan. Salah satu bahasa asing yang semakin banyak digunakan dan berkembang di Indonesia adalah bahasa Mandarin. Bahasa Mandarin merupakan bahasa dengan jumlah penutur terbanyak di dunia sehingga penguasaannya memiliki nilai strategis dalam komunikasi internasional. Mulyaningsih menyatakan bahwa meningkatnya minat masyarakat Indonesia terhadap bahasa Mandarin dipengaruhi oleh perkembangan hubungan global dan kebutuhan

profesional (Mulyaningsih, 2014: 7). Hal ini menunjukkan bahwa pembelajaran bahasa Mandarin tidak hanya keterampilan berbahasa, tetapi juga pemahaman terhadap struktur kebahasaannya. Pemahaman tata bahasa Mandarin menjadi aspek penting agar komunikasi dapat berlangsung secara tepat.

Dalam kajian bahasa, morfologi adalah bidang ilmu yang membahas susunan dan proses pembentukan kata. Ilmu ini menelaah bentuk-bentuk kata serta bagaimana perubahan bentuk tersebut dapat memengaruhi makna dan klasifikasi kata (Ramlan, 2009: 21). Satuan terkecil dalam kajian morfologi disebut morfem, yaitu satuan bahasa yang memiliki makna. Morfem dapat berupa morfem bebas dan morfem terikat, yang masing-masing memiliki fungsi gramatis tertentu (Verhaar, 2008: 97). Proses morfologi meliputi beberapa mekanisme pembentukan kata, antara lain afiksasi, pemajemukan, dan reduplikasi. Di antara proses tersebut, reduplikasi merupakan salah satu proses yang sering muncul dalam berbagai bahasa. Proses ini melibatkan lipatan bentuk dasar kata, baik secara penuh maupun tidak.

Reduplikasi merupakan proses pembentukan kata dengan cara mengulang satuan tata bahasa tertentu. Reduplikasi dapat dilakukan secara penuh, sebagian, dengan afiks, maupun dengan perubahan fonem (Ramlan, 2009: 38). Hasil dari proses tersebut dinamakan kata ulang, sedangkan unsur yang mengalami pengulangan disebut bentuk dasar. Verhaar juga mendefinisikan reduplikasi sebagai proses morfemis yang mencakup penggabungan total atau parsial dari bentuk dasar (Verhaar, 2008: 152). Reduplikasi memiliki fungsi semantis yang beragam, seperti menyatakan pengulangan tindakan,



penegasan makna, atau pelemanan intensitas. Dalam praktik berbahasa, reduplikasi sering digunakan untuk menciptakan nuansa ekspresif dan alami. Oleh karena itu, reduplikasi tidak hanya bersifat struktural, tetapi juga memiliki fungsi komunikatif. Pemahaman terhadap reduplikasi menjadi aspek penting dalam penguasaan suatu bahasa, termasuk bahasa Mandarin.

Dalam bahasa Mandarin, reduplikasi merupakan proses morfologis yang umum dan produktif. Li dan Thompson menjelaskan bahwa reduplikasi dalam bahasa Mandarin dapat terjadi pada berbagai kelas kata, seperti kata kerja, kata sifat, kata benda, dan kata bantu bilangan (Li & Thompson, 1989: 28). Setiap jenis reduplikasi memiliki pola dan fungsi semantik yang berbeda. Reduplikasi kata kerja umumnya digunakan untuk menyatakan tindakan ringan, singkat, atau bersifat coba-coba. Reduplikasi kata sifat berfungsi untuk menegaskan atau memperhalus intensitas suatu sifat. Sementara itu, reduplikasi kata bantu bilangan sering menyatakan makna pemerataan atau keseluruhan. Namun, penggunaan reduplikasi dalam bahasa Mandarin tidak selalu mudah dipahami oleh pembelajar asing. Solusi tersebut muncul karena makna reduplikasi sering kali bersifat kontekstual dan pragmatis (Zhū Déxī, 1982: 45).

Salah satu media yang merepresentasikan penggunaan bahasa Mandarin secara alami adalah serial televisi. Serial 《欢乐颂》 Huānlè Sòng (Ode to Joy) merupakan drama populer yang menampilkan percakapan sehari-hari dalam bahasa Mandarin modern. Serial ini mengisahkan kehidupan lima perempuan perkotaan di Shanghai dengan latar sosial dan profesi yang beragam. Dialog-dialog dalam serial tersebut mencerminkan penggunaan bahasa yang alami, dinamis, dan kontekstual. Keberagaman karakter dan situasi dalam

serial ini menghadirkan variasi penggunaan reduplikasi yang kaya. Oleh karena itu, serial 《欢乐颂》 dipandang relevan sebagai sumber data linguistik. Penelitian ini memfokuskan kajian pada musim kelima karena variasi dialog dan reduplikasi data yang lebih beragam (Li & Cheng, 2008: 64). Dengan demikian, serial ini memberikan peluang besar untuk menilai reduplikasi.

Penelitian mengenai reduplikasi dalam bahasa Mandarin penting dilakukan karena masih banyak pembelajar yang mengalami kesulitan dalam memahami pola dan maknanya. Penelitian Abizar dan Wibisono menunjukkan bahwa sebagian besar siswa Pendidikan Bahasa Mandarin mengalami kesalahan dalam membentuk dan memahami reduplikasi (Abizar & Wibisono, 2020: 112). Kesalahan tersebut mencakup ketidaktepatan pemilihan pola serta kekeliruan dalam memahami fungsi semantisnya. Fakta ini menunjukkan bahwa reduplikasi merupakan aspek morfologis yang belum dipahami secara optimal oleh pembelajar bahasa Mandarin di Indonesia. Kurangnya latihan berbasis konteks nyata menjadi salah satu faktor penyebab permasalahan tersebut. Oleh karena itu, penelitian berbasis data autentik sangat diperlukan. Penelitian ini diharapkan dapat membantu

Berdasarkan uraian di atas, penelitian ini bertujuan untuk mengkaji reduplikasi dalam serial 《欢乐颂》 Huānlè Sòng dari perspektif morfologi. Penelitian ini fokus pada identifikasi jenis-jenis reduplikasi, pola pembentukannya, serta makna yang dihasilkan. Kebaruan penelitian terletak pada penggunaan dialog serial televisi sebagai sumber data yang mencerminkan bahasa sehari-hari. Pendekatan ini diharapkan mampu memberikan gambaran yang lebih komprehensif mengenai penggunaan reduplikasi dalam konteks komunikasi nyata. Selain itu, penelitian ini tidak hanya membahas satu jenis kata, tetapi



mencakup berbagai kelas kata dalam bahasa Mandarin. Dengan demikian, hasil penelitian diharapkan dapat memperkaya kajian morfologi bahasa Mandarin.

2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif karena data yang dianalisis berupa satuan bahasa dalam bentuk kata dan tuturan, bukan data numerik. Pendekatan kualitatif bertujuan untuk memahami fenomena kebahasaan secara mendalam dan kontekstual melalui uraian data secara sistematis. Metode deskriptif digunakan karena penelitian ini berupaya menggambarkan fenomena reduplikasi sebagaimana adanya berdasarkan data yang ditemukan. Penelitian ini tidak terfokus pada pengujian hipotesis, melainkan pada pemaparan dan penafsiran data secara rinci. Pendekatan kualitatif deskriptif memungkinkan peneliti menjelaskan bentuk, jenis, dan makna reduplikasi secara komprehensif. Oleh karena itu, pendekatan ini dinilai paling sesuai dengan tujuan penelitian. Metode ini lazim digunakan dalam penelitian linguistik, khususnya studi morfologi.

Penelitian ini tergolong sebagai penelitian linguistik struktural yang menitikberatkan kajian pada bidang morfologi. Morfologi adalah salah satu cabang ilmu linguistik yang mempelajari bentuk kata serta proses pembentukan kata tersebut. Penelitian ini memusatkan perhatian pada reduplikasi sebagai salah satu proses morfologis dalam bahasa Mandarin. Analisis dilakukan terhadap bentuk dasar kata, jenis reduplikasi, serta makna yang dihasilkan dari banyaknya proses tersebut. Pendekatan morfologis digunakan untuk mengidentifikasi pola-pola pembentukan kata secara sistematis. Dengan pendekatan ini, fenomena kebahasaan dapat dijelaskan secara rinci dan terarah. Penelitian ini termasuk dalam

kajian linguistik mikro yang fokus pada struktur internal bahasa (Ramlan, 1987: 21).

Sumber data dalam penelitian ini adalah serial televisi dialog 《欢乐颂》 Huānlè Sòng (Ode to Joy) musim kelima. Serial ini dipilih karena menampilkan penggunaan bahasa Mandarin modern dalam konteks komunikasi sehari-hari. Dialog dalam serial tersebut mencerminkan bahasa lisan yang digunakan oleh masyarakat perkotaan di Tiongkok. Keberagaman latar sosial dan karakter tokoh dalam serial ini memperkaya variasi penggunaan bahasa. Hal tersebut memungkinkan ditemukannya berbagai bentuk reduplikasi dalam tuturan. Data yang bersumber dari tuturan alami memiliki tingkat keautentikan yang tinggi dalam penelitian linguistik. Oleh karena itu, serial ini relevan dijadikan sebagai sumber data penelitian (Sudaryanto, 2015: 15).

Data dalam penelitian ini berupa kata, frasa, atau ujaran yang mengandung unsur pengulangan (reduplikasi) yang terdapat dalam dialog pada serial tersebut. Proses pengumpulan data dilakukan melalui teknik simak dan catat, yaitu dengan mengamati secara teliti setiap dialog dalam tiap episode serial untuk mengidentifikasi ujaran yang mengandung reduplikasi. Selanjutnya, teknik katat digunakan untuk mencatat data yang relevan ke dalam daftar data penelitian. Data yang dicatat meliputi bentuk reduplikasi, konteks tuturan, serta episode kemunculannya. Proses pencatatan dilakukan secara sistematis agar memudahkan tahap pengklasifikasian dan analisis data.

Dalam penelitian ini, peneliti menjadi instrumen utama karena terlibat secara langsung dalam setiap tahap penelitian, начиная с этапа сбора данных до этапа обработки и анализа. Peneliti bertugas menyimak



dialog, mencatat data, mengklasifikasikan bentuk reduplikasi, serta menganalisis data berdasarkan kerangka teori yang digunakan. Untuk membantu proses analisis, peneliti menggunakan tabel klasifikasi data yang memuat bentuk reduplikasi, jenis reduplikasi, kelas kata, dan makna. Selain itu, kamus bahasa Mandarin dan buku tata bahasa Mandarin digunakan sebagai sumber pendukung untuk memastikan ketepatan. Dalam penelitian kualitatif, peneliti berfungsi sebagai instrumen penelitian utama (Moleong, 2017: 168).

Teknik analisis data yang diterapkan dalam penelitian ini menggunakan metode agih. Metode agih adalah cara menganalisis bahasa dengan memanfaatkan unsur-unsur yang terdapat dalam bahasa yang menjadi objek kajian itu sendiri sebagai alat penentunya. Metode ini digunakan untuk mengkaji struktur internal satuan bahasa secara sistematis. Dalam penelitian ini, metode agih diterapkan dengan teknik bagi elemen langsung untuk mengidentifikasi bentuk dasar dan banyaknya elemen dalam reduplikasi. Data yang telah diklasifikasi kemudian dijelaskan berdasarkan jenis dan makna reduplikasinya dengan memperhatikan konteks tuturan. Metode agih banyak digunakan dalam penelitian struktural (Sudaryanto, 2015: 25).

Penentuan jenis dan makna reduplikasi dalam penelitian ini mengacu pada teori reduplikasi yang dikemukakan oleh Ramlan dan Verhaar. Klasifikasi jenis reduplikasi meliputi reduplikasi penuh, reduplikasi sebagian, reduplikasi berimbuhan, dan reduplikasi dengan perubahan fonem. Teori tersebut digunakan untuk mengelompokkan bentuk reduplikasi yang ditemukan dalam data. Selain itu, analisis reduplikasi bahasa Mandarin juga Merujuk pada teori yang membahas fungsi reduplikasi dalam berbagai kelas kata. Dengan

menggunakan landasan teori tersebut, analisis data dilakukan secara objektif dan sistematis (Ramlan, 1987: 38)

Keabsahan data dalam penelitian ini dijaga melalui ketekunan dan kecukupan referensi. Pengamatan ketekunan dilakukan dengan menyimak dialog secara berulang untuk memastikan konsistensi dan keakuratan data. Selain itu, hasil analisis dibandingkan dengan teori linguistik dan penelitian terdahulu yang relevan. Ketelitian dan konsistensi peneliti merupakan faktor penting dalam menjaga keabsahan data penelitian kualitatif. Penggunaan sumber pustaka yang memadai juga membantu memperkuat hasil analisis. Dengan demikian, data dan temuan penelitian ini dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah (Moleong, 2017: 330).

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Berdasarkan hasil pengumpulan dan analisis data terhadap dialog dalam serial 《欢乐颂》 Huānlè Sòng (Ode to Joy) musim kelima, ditemukan sebanyak 96 data reduplikasi yang digunakan oleh para tokoh dalam percakapan sehari-hari. Data tersebut diperoleh dari tuturan lisan yang merepresentasikan penggunaan bahasa Mandarin modern dalam konteks komunikasi yang alami dan kontekstual. Seluruh data dianalisis menggunakan pendekatan morfologi dengan fokus pada jenis, pola, dan makna reduplikasi. Hasil analisis menunjukkan bahwa reduplikasi merupakan proses morfologis yang produktif dan sering digunakan dalam bahasa Mandarin lisan. Penggunaan reduplikasi ini berfungsi untuk memperhalus makna tuturan dan menciptakan nuansa komunikatif yang lebih natural. Selain itu, reduplikasi juga mencerminkan gaya bahasa informal yang



lazim digunakan dalam kehidupan sehari-hari. Dengan demikian, data yang ditemukan memberikan gambaran nyata mengenai penggunaan reduplikasi dalam konteks percakapan modern.

Reduplikasi yang ditemukan dalam serial ini mencakup reduplikasi kata kerja, kata sifat, kata benda, dan kata bantu bilangan. Reduplikasi kata kerja merupakan jenis yang paling dominan dalam data penelitian. Jenis reduplikasi ini umumnya digunakan untuk menyatakan tindakan yang bersifat ringan, singkat, atau tidak dilakukan secara serius. Melalui reduplikasi kata kerja, penutur dapat menyampaikan maksud tuturan tanpa kesan memerintah secara langsung. Penggunaan bentuk reduplikasi tersebut juga berfungsi untuk menciptakan suasana komunikasi yang lebih santai dan akrab. Hal ini menunjukkan bahwa reduplikasi kata kerja memiliki fungsi pragmatis yang kuat dalam percakapan. Dominasi jenis ini menegaskan pentingnya reduplikasi dalam membentuk nuansa tutur bahasa Mandarin lisan.

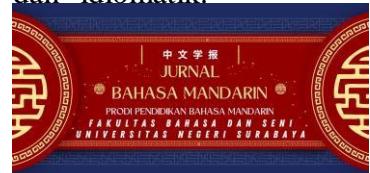
Selain reduplikasi kata kerja, ditemukan pula reduplikasi kata sifat yang berfungsi untuk menegaskan atau memperhalus makna sifat tertentu. Reduplikasi kata sifat digunakan untuk menyatakan tingkat sifat yang bersifat moderat dan tidak berlebihan. Melalui pengulangan bentuk dasar kata sifat, penutur dapat mengekspresikan perasaan atau sikap secara lebih halus. Penggunaan reduplikasi jenis ini membantu menyampaikan emosi tanpa kesan ekstrem. Dengan demikian, reduplikasi kata sifat memberikan kontribusi penting dalam pembentukan ekspresi emosional dalam tuturan. Keberadaannya memperkaya variasi ungkapan bahasa dalam dialog serial tersebut.

Reduplikasi kata benda juga ditemukan dalam data penelitian meskipun jumlahnya tidak sebanyak reduplikasi kata kerja dan kata sifat. Reduplikasi kata

benda digunakan untuk memberikan penekanan terhadap objek atau konsep tertentu dalam tuturan. Dalam beberapa konteks, reduplikasi jenis ini juga menyiratkan makna jamak atau intensitas. Penggunaan reduplikasi kata benda membantu memperjelas maksud penutur terhadap objek yang dibicarakan. Meskipun frekuensinya terbatas, reduplikasi kata benda tetap memiliki peran semantis yang penting. Hal ini menunjukkan bahwa setiap jenis reduplikasi memiliki fungsi kebahasaan yang berbeda. Keberagaman fungsi tersebut mencerminkan fleksibilitas reduplikasi dalam bahasa Mandarin.

Reduplikasi kata bantu bilangan digunakan untuk menegaskan makna kuantitas atau satuan secara menyeluruh. Jenis reduplikasi ini biasanya menunjukkan bahwa objek yang dimaksud mencakup seluruh unsur atau satuan yang ada. Penggunaan reduplikasi kata bantu bilangan memberikan kejelasan makna dalam konteks kuantitatif. Meskipun kemunculannya relatif sedikit, fungsi semantisnya sangat spesifik. Reduplikasi ini membantu penutur menekankan makna keseluruhan atau pemerataan. Dengan demikian, reduplikasi kata bantu bilangan berperan dalam memperjelas informasi numerik dalam tuturan. Keberadaannya melengkapi variasi jenis reduplikasi yang ditemukan dalam data.

Dari segi pola pembentukannya, ditemukan lima pola reduplikasi, yaitu AA, A—A, ABAB, AABB, dan ABB. Pola AA merupakan pola yang paling dominan dan produktif dalam data penelitian. Pola ini banyak digunakan pada reduplikasi kata kerja dan kata sifat. Pola A—A digunakan untuk menyatakan tindakan singkat, percobaan, atau aktivitas yang tidak dilakukan secara serius. Pola ABAB dan AABB muncul pada bentuk-bentuk reduplikasi yang bersifat lebih ekspresif dan idiomatik.



Sementara itu, pola ABB ditemukan dalam jumlah yang lebih terbatas dan berfungsi untuk memberikan penekanan makna tertentu. Keberagaman pola ini menunjukkan sistem reduplikasi bahasa Mandarin yang kaya dan fleksibel.

Makna reduplikasi yang ditemukan dalam penelitian ini meliputi penegasan makna, penghalusan ekspresi, pengurangan intensitas tindakan, serta penanda pengulangan atau kebiasaan. Selain itu, ditemukan pula reduplikasi yang telah membentuk satuan leksikal dengan makna tetap. Bentuk-bentuk tersebut tidak selalu dapat ditafsirkan secara harfiah berdasarkan unsur pembentuknya. Kehadiran reduplikasi idiomatik menunjukkan perkembangan fungsi reduplikasi dalam bahasa Mandarin. Reduplikasi tidak hanya berperan sebagai proses morfologis, tetapi juga sebagai pembentuk makna leksikal. Hal ini memperlihatkan hubungan erat antara bentuk dan makna dalam penggunaan reduplikasi. Dengan demikian, reduplikasi memiliki peran yang kompleks dalam sistem bahasa.

Berdasarkan hasil penelitian tersebut, dapat disimpulkan bahwa reduplikasi dalam serial 《欢乐颂》 Huānlè Sòng digunakan secara produktif dan beragam dalam komunikasi sehari-hari. Variasi jenis, pola, dan makna reduplikasi mencerminkan strategi linguistik penutur dalam menyampaikan maksud secara halus dan ekspresif. Penggunaan reduplikasi juga berkontribusi dalam menciptakan tuturan yang alami dan komunikatif. Temuan ini menunjukkan bahwa reduplikasi merupakan unsur penting dalam bahasa Mandarin modern. Selain itu, hasil penelitian ini memberikan gambaran nyata mengenai penggunaan reduplikasi dalam konteks percakapan lisan. Dengan demikian, reduplikasi dapat dipahami sebagai fenomena kebahasaan

yang signifikan dalam kajian morfologi bahasa Mandarin.

Pembahasan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa reduplikasi merupakan proses morfologis yang produktif dalam bahasa Mandarin, khususnya dalam bahasa lisan. Penggunaan reduplikasi dalam serial dialog 《欢乐颂》 Huānlè Sòng musim kelima menampilkan bahwa bentuk ini digunakan secara alami oleh penutur dalam komunikasi sehari-hari. Reduplikasi tidak hanya berfungsi sebagai pengubahan bentuk kata, tetapi juga berperan dalam membentuk makna dan nuansa tutur. Fenomena ini menampilkan bahwa reduplikasi memiliki kedudukan penting dalam sistem morfologi bahasa Mandarin. Keberadaan reduplikasi dalam tuturan para tokoh mencerminkan strategi linguistik untuk menciptakan komunikasi yang lebih ekspresif dan komunikatif. Dengan demikian, reduplikasi dapat dipahami sebagai unsur kebahasaan yang memiliki fungsi struktural dan pragmatis. Dominasi reduplikasi kata kerja dalam data penelitian menunjukkan bahwa jenis reduplikasi ini memiliki peran penting dalam membangun makna tindakan dalam tuturan. Reduplikasi kata kerja digunakan untuk menyatakan aktivitas yang bersifat ringan, singkat, atau tidak dilakukan secara serius. Penggunaan bentuk ini memungkinkan penutur menyampaikan maksud tanpa kesan memerintah atau menuntut. Dalam konteks dialog antartokoh, reduplikasi kata kerja berfungsi sebagai sarana mitigasi ujaran. Hal ini menciptakan suasana komunikasi yang lebih santai dan akrab. Penggunaan reduplikasi tersebut juga mencerminkan hubungan sosial yang dekat antarpenutur. Dengan demikian, reduplikasi kata kerja memiliki fungsi pragmatis yang kuat dalam bahasa Mandarin.



Reduplikasi kata sifat yang ditemukan dalam penelitian ini berfungsi untuk memperhalus dan menegaskan makna sifat yang diungkapkan. Pengulangan kata sifat memungkinkan penutur mengekspresikan perasaan atau penilaian secara moderat. Bentuk ini digunakan untuk menghindari kesan berlebihan dalam menyampaikan emosi. Dalam serial dialog, reduplikasi kata sifat membantu menciptakan nuansa emosional yang lebih natural dan tidak ekstrem. Penggunaan reduplikasi ini mencerminkan kecenderungan penutur untuk menjaga kesan dalam bertutur. Selain itu, reduplikasi kata sifat juga berfungsi memperjelas sikap pengguna terhadap suatu keadaan. Oleh karena itu, reduplikasi kata sifat memiliki peran penting dalam membangun ekspresi.

Reduplikasi kata benda dalam data penelitian menunjukkan fungsi semantis yang berbeda dibandingkan reduplikasi kata kerja dan kata sifat. Penggunaan reduplikasi kata benda bertujuan untuk memberikan penekanan terhadap objek atau konsep tertentu dalam tuturan. Dalam beberapa konteks, reduplikasi kata benda juga menyiratkan makna jamak atau intensitas. Meskipun frekuensinya tidak dominan, reduplikasi jenis ini tetap berkontribusi dalam memperjelas tuturan referensi. Penutur menggunakan reduplikasi kata benda untuk menarik perhatian lawan bicara terhadap topik pembicaraan. Hal ini menunjukkan bahwa reduplikasi kata benda berperan dalam penguatan makna. Dengan demikian, reduplikasi kata benda melengkapi fungsi kebahasaan reduplikasi secara keseluruhan.

Reduplikasi kata bantu bilangan digunakan untuk menekankan makna kuantitas atau pemerataan objek yang dibicarakan. Bentuk reduplikasi ini menunjukkan bahwa seluruh unsur atau satuan yang dimaksud tercakup secara menyeluruh. Penggunaan reduplikasi kata

bantu bilangan memberikan kejelasan informasi dalam konteks kuantitas. Dalam serial dialog, reduplikasi ini membantu penutur menyampaikan makna totalitas dengan lebih tegas. Meskipun jumlah kemunculannya relatif sedikit, fungsi semantisnya sangat spesifik dan jelas. Reduplikasi jenis ini menunjukkan ketelitian penutur dalam menyampaikan informasi numerik. Oleh karena itu, reduplikasi kata bantu bilangan.

Keberagaman pola reduplikasi yang ditemukan, seperti pola AA, A — A, ABAB, AABB, dan ABB, menunjukkan sistem morfologi bahasa Mandarin. Pola AA yang paling dominan mencerminkan sifat produktif reduplikasi dalam bahasa lisan. Pola A — A digunakan untuk menyatakan tindakan singkat atau percobaan, sedangkan pola ABAB dan AABB bersifat lebih ekspresif. Beberapa pola reduplikasi tersebut telah membentuk ungkapan yang bersifat idiomatis. Pola ABB yang ditemukan dalam jumlah terbatas berfungsi untuk memberikan penekanan makna tertentu. Keberagaman pola ini menunjukkan bahwa reduplikasi tidak hanya bersifat mekanis. Dengan demikian, variasi pola reduplikasi mencerminkan kekayaan struktur morfologi bahasa Mandarin.

Makna reduplikasi dalam penelitian ini mencakup penegasan makna, penghalusan ekspresi, penurunan intensitas, serta penanda kebiasaan atau pengulangan. Selain itu, ditemukan pula reduplikasi yang telah mengalami proses leksikalasi dan memiliki makna tetap. Bentuk-bentuk tersebut tidak selalu dapat dihitung secara akurat berdasarkan unsur pembentuknya. Kehadiran reduplikasi idiomatis menunjukkan perkembangan fungsi reduplikasi dalam bahasa Mandarin. Reduplikasi tidak hanya berperan sebagai proses pembentukan kata, tetapi juga sebagai pembentuk makna leksikal. Hal ini menampilkan hubungan yang erat antara bentuk dan



makna dalam bahasa. Dengan demikian, reduplikasi memiliki peran yang kompleks dalam sistem kebahasaan.

Secara keseluruhan, penggunaan reduplikasi dalam serial 《欢乐颂》Huānlè Sòng mencerminkan karakteristik bahasa Mandarin modern yang komunikatif dan kontekstual. Variasi jenis, pola, dan makna reduplikasi menunjukkan strategi penutur dalam menyampaikan maksud secara halus dan efektif. Reduplikasi berfungsi untuk menciptakan tuturan yang alami dan mudah dipahami. Temuan ini memperkuat pemahaman mengenai peran reduplikasi dalam bahasa Mandarin lisan. Selain itu, hasil penelitian ini memberikan kontribusi dalam kajian morfologi bahasa Mandarin. Dengan demikian, penelitian ini relevan bagi pengembangan kajian linguistik dan pembelajaran bahasa Mandarin.

4. SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa reduplikasi merupakan proses morfologis yang produktif dan memiliki peran penting dalam bahasa Mandarin, terutama dalam penggunaan bahasa lisan. Data yang diperoleh dari serial dialog 《欢乐颂》Huānlè Sòng (Ode to Joy) musim kelima menunjukkan bahwa reduplikasi digunakan secara konsisten oleh para penutur dalam konteks komunikasi sehari-hari. Penggunaan reduplikasi tidak hanya berfungsi sebagai pengulangan bentuk kata, melainkan juga sebagai sarana untuk membentuk makna, menyesuaikan nuansa tutur, serta menciptakan komunikasi yang lebih alami dan ekspresif. Dengan demikian, reduplikasi dapat dipahami sebagai salah satu strategi kebahasaan yang penting

dalam membangun tuturan yang komunikatif dan kontekstual.

Jenis reduplikasi yang ditemukan dalam penelitian ini meliputi reduplikasi kata kerja, kata sifat, kata benda, dan kata bantu bilangan dengan variasi pola pembentukan yang beragam. Reduplikasi kata kerja merupakan jenis yang paling dominan dan umumnya digunakan untuk menyatakan tindakan yang bersifat ringan, sementara, atau tidak dilakukan secara serius. Reduplikasi kata sifat berfungsi untuk memperhalus dan menegaskan makna sifat tanpa memberikan kesan berlebihan. Reduplikasi kata benda dan kata bantu bilangan digunakan untuk memberikan penekanan makna, memperjelas referensi, serta menekankan aspek kuantitas atau pemerataan. Keberagaman jenis dan pola reduplikasi tersebut menunjukkan keberagaman dan kekayaan sistem morfologi bahasa Mandarin dalam membentuk makna tuturan.

Makna reduplikasi yang ditemukan meliputi penegasan makna, penghalusan ekspresi, penurunan intensitas tindakan atau sifat, serta pembentukan makna leksikal tertentu. Beberapa bentuk reduplikasi telah mengalami proses leksikalisis sehingga memiliki makna tetap yang tidak selalu dapat dikonversi secara harfiah berdasarkan elemen pembentuknya. Fenomena ini menunjukkan bahwa reduplikasi tidak hanya berfungsi sebagai proses morfologis, tetapi juga berperan dalam pembentukan pengetahuan bahasa Mandarin. Keberadaan reduplikasi leksikal menampilkan perkembangan fungsi reduplikasi seiring dengan dinamika penggunaan bahasa. Dengan demikian, reduplikasi memiliki peran yang kompleks dalam sistem kebahasaan. Peran tersebut mencakup aspek struktural, semantik, dan pragmatis dalam komunikasi.



Saran

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi pembaca dan penikmat karya audiovisual, khususnya dalam memahami kekayaan bentuk dan makna reduplikasi dalam bahasa Mandarin modern. Temuan penelitian ini dapat menambah wawasan mengenai variasi penggunaan reduplikasi dalam komunikasi sehari-hari serta membantu pembaca mengenali fungsi reduplikasi dalam konteks tuturan yang alami dan kontekstual. Dengan demikian, penelitian ini dapat menjadi referensi awal dalam memahami peran reduplikasi dalam penggunaan bahasa Mandarin kontemporer.

Selain itu, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi pengajaran, pembelajaran, dan peneliti bahasa Mandarin. Bagi pengajar dan pembelajar, hasil penelitian ini dapat dimanfaatkan sebagai bahan tambahan dalam pembelajaran morfologi, khususnya mengenai reduplikasi kata secara kontekstual. Sementara itu, bagi peneliti selanjutnya, penelitian ini dapat dijadikan referensi untuk mengembangkan kajian reduplikasi bahasa Mandarin secara lebih mendalam, baik melalui perluasan objek kajian maupun perbandingan dengan bahasa lain.

DAFTAR PUSTAKA

Abizar, Parwathi Dewi, dan Galih Wibisono. 2020. “Kesalahan Pemahaman Atas Reduplikasi (重叠 Chóngdié) dalam Kalimat Bahasa Mandarin Pada Mahasiswa Angkatan 2018 Program Studi Pendidikan Bahasa Mandarin Universitas Negeri Surabaya.” *Jurnal Bahasa Mandarin* 4(2).

Chaer, A. 2012. *Linguistik Umum*. Jakarta: Rineka Cipta.

Kridalaksana, H. 2008. *Kamus Linguistik*. Edisi ke-4. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.

Li, Charles N., and Thomson, Sandra A. 1989. *Mandarin Chinese A Functional Reference Grammar*. London: University of California Press.

Li, Dejin, and Meizhen, Cheng. 2008. *A Practical Mandarin Grammar for Foreigners* 外国人使用汉语语法 Revised Edition . Beijing: Beijing Language and Culture University Press.

Moleong, Lexy J. 2017. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Edisi Revisi. Bandung: Remaja Rosdakarya.

Mulyaningsih, D. H. 2014. “Bahtera: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra.”

Ramlan, M. 1985. *Ilmu Bahasa Indonesia: Sintaksis*. Yogyakarta: CV Karyono.

Ramlan, M. 2009. *Morfologi: Suatu Tinjauan Deskriptif*. Cetakan ke-13. Yogyakarta: CV. “Karyono.

Rasyid, H., Heryadi, R., Ananda, R. 2009. *Bahasa Indonesia: Ekspressi Diri dan Akademik*. Jakarta: Pusat Bahasa.

Sudaryanto. 1993. *Metode dan Aneka Teknik Analisis Bahasa*. Yogyakarta: Duta Wacana University Press.

Verhaar, J. W. M. 2008. *Asas-Asas Linguistik Umum*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.

朱德熙. 1982. 语法讲义. 北京: 商务印书馆.

